

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan penerapan terapi akupresur titik Zusanli (ST-36) selama lima hari perawatan, yaitu dari tanggal 21 April 2026 hingga 25 April 2026, diperoleh hasil bahwa:

1. Pada tahap pengkajian pasien mengeluhkan muntah cair jernih lebih dari lima kali sehari, mual terus-menerus, penurunan nafsu makan, penurunan berat badan lebih dari 5 kg dalam tiga bulan terakhir, badan terasa lemah dan letih, sering merasa haus, serta mulut terasa kering. Hasil pemeriksaan menunjukkan kadar gula darah sewaktu sebesar 297 mg/dL disertai tanda-tanda anemia berupa mukosa bibir pucat dan konjungtiva anemi.
2. Diagnosis keperawatan yang diangkat adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan resistensi insulin, nausea berhubungan dengan iritasi lambung, dan defisit nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan mencerna makanan.
3. Intervensi keperawatan yang diterapkan meliputi manajemen hiperglikemia, manajemen mual/muntah, manajemen nutrisi, serta terapi akupresur pada titik Zusanli (ST-36) sebagai terapi komplementer, dilakukan dua kali sehari selama 15-30 menit setiap sesi.
4. Implementasi terapi akupresur Zusanli (ST-36) berhasil menurunkan kadar gula darah sewaktu secara konsisten dari rata-rata 268,3 mg/dL pada pre-

test menjadi 256,4 mg/dL pada post-test, dengan penurunan terbesar mencapai 19 mg/dL pada hari kelima. Pasien juga melaporkan penurunan gejala mual dan muntah, peningkatan nafsu makan, serta perasaan lebih rileks dan nyaman.

5. Evaluasi keperawatan menunjukkan adanya perbaikan signifikan pada ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan penurunan kadar gula darah dan keluhan haus serta lelah yang berkurang. Masalah nausea teratasi sebagian dengan frekuensi muntah menurun secara bertahap dan nafsu makan mulai membaik. Defisit nutrisi juga menunjukkan perbaikan dengan peningkatan asupan makanan, frekuensi makan, dan stabilisasi berat badan.
6. Penerapan terapi akupresur titik Zusanli (ST-36) sebagai bagian dari asuhan keperawatan berbasis *Evidence-Based Nursing* terbukti efektif dalam membantu mengendalikan kadar gula darah sewaktu, mengurangi keluhan gastrointestinal, serta mendukung peningkatan kualitas hidup dan kemampuan *self-management* pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan materi pembelajaran dalam pengembangan asuhan keperawatan berbasis *evidence-based nursing*, khususnya terkait

penerapan terapi akupresur pada titik Zusanli (ST-36) untuk pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan terapi akupresur Zusanli (ST-36) dapat diintegrasikan ke dalam standar pelayanan keperawatan sebagai salah satu terapi komplementer yang efektif dan aman, guna membantu menstabilkan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 selama masa perawatan di rumah sakit.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat dianjurkan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai teknik akupresur Zusanli sebagai intervensi mandiri yang mampu meningkatkan kualitas asuhan keperawatan serta mendukung pengelolaan Diabetes Melitus secara holistik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperbesar jumlah sampel, mengevaluasi durasi terapi yang lebih lama, serta menambahkan pengukuran variabel lain seperti kadar HbA1c untuk menilai efektivitas terapi akupresur Zusanli dalam jangka panjang pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.